

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Piring Lampu Togok merupakan salah satu tari tradisional yang muncul dan berkembang di Desa Gurun Bagan Kelurahan VI Suku Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok Sumatera Barat. Tari yang berkembang di masyarakat awalnya berfungsi sebagai tarian hiburan yang dilakukan setelah melakukan panen padi dan Batagak Pengulu namun setelah Kemerdekaan Republik Indonesia, tari ini ditampilkan untuk upacara perhelatan anak Nagari dan pada acara hiburan rakyat lainnya seperti festival tari tradisi. *Tari Piring Lampu Togok* ini memiliki durasi pertunjukan yang terbilang singkat yaitu sekitar tiga sampai lima menit. Kesenian *Tari Piring Lampu Togok* ini menggambarkan rasa kegembiraan musim panen tiba. Gerak dalam *Tari Piring Lampu Togok* dijadikan sebagai media utama untuk mengungkapkan keinginan-keinginan maupun pengalaman dari masyarakatnya, maka dari itu mereka menciptakan gerak-gerak *Tari Piring Lampu Togok* yang telah ditata serta memiliki keindahan yang dapat dirasakan oleh masyarakatnya.

Bentuk penyajian *Tari Piring Lampu Togok* ini sangat sederhana secara visual yang meliputi koreografi, rias busana, iringan dan tempat pertunjukan. Bentuk dari *Tari Piring Lampu Togok* ini yaitu penari menggunakan properti piring dan diujung jari tengahnya dipasang cincin yang terbuat dari tempurung dama atau buah kemiri dan lampu togok yang menyala diletakan di atas kepala sambil menarikan gerak-gerak sederhana serta diiringi oleh musik. Koreografi yang dihasilkan pada *Tari Piring Lampu Togok* ditunjukkan dari segi gerak dan pola lantai. Gerak dalam *Tari Piring Lampu Togok* ini terbagi menjadi lima bagian

dimulai dari awal hingga akhir yaitu Gerak Sambah, Gerak Alang Babega, Gerak Langkah Simpia, Gerak Ramo-ramo Bagaluik dan Gerak Tupai Bagaluik. Selain gerak, pola lantai pada *Tari Piring Lampu Togok* secara garis besar ada dua pola lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Pola lantai garis lurus ini memberikan kesan sederhana tapi kuat sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tapi juga lemah.

Pada pertunjukan *Tari Piring Lampu Togok* tata rias yang digunakan penari tidak menggunakan rias khusus, mereka tampil sederhana apa adanya. Busana yang digunakan penari *Tari Piring Lampu Togok* terdiri atas baju lapang atau longgar, celana galembong hitam, peci hitam, sisamping dan ikat pinggang. Adapun alat musik yang mengiringi pertunjukan *Tari Piring Lampu Togok*, diantaranya yaitu Gendang Kajidor, Gendang Katindik dan Talempong Pacik. Properti yang digunakan dalam tari piring lampu togok ini yaitu piring, cincin dan lampu togok.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2001. *Strukturalisme Levi-Strauss : Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press.
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat seni Pertunjukan Indonesia Bekerja sama Dengan Arti.
- Hadi, Sumandiyo, Y . 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Hadi, Sumandiyo, Y. 2005 *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Sumandiyo. 1987. *Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Yogyakarta.
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan & Humaniora Indonesia (Elkapti).
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Karya
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Indiyanto. 2010. *Analisis Tari*. Semarang:FBS UNNES
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*.Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains. *KebudayaanMinangkabau*. Graffiti pres. Jakarta.
- Margaret. 2005. *Pengantar Komposisi Tari*. Jakarta: Lembaga pendidikan kesenian.
- Martono, Hendro. . *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*.
- Martiara, Rina dan Budi Astuti, 2018. *Analisis Struktural: Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Morris, Desmond. 1977. *A Fied Guide Human Behavior*. New York: N.Abrams

Inc.

- Murgiyanto, Sal 1983. *Koreografi*. Bandung: PT. Rosda karya.
- Murgiyanto, Sal. (2004). *Tradisi dan Inovasi :BeberapaMasalahTari diIndonesia*. Jakarta :WedatamaWidyaSastra
- Navis, A.A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta : Graffiti Pres.
- ,1989. *Seni Minangkabau Tradisional Sumbangan Budaya dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta : Majalah Analisis Kebudayaan.
- R. M. Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- R. M. Soedarsono. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI(Masyarakat Seni Perunjukan Indonesia).
- R. M. Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University press
- Rusliana, Iyus. 2012. *Tari Wayang*. Bandung: STSI Bandung.
- Sedyawati Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sedyawati, Edi. 1984. *Tari Tinjauan dari berbagai Segi*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta:Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

B. Webtografi

<http://www.journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Garak/article/view/289>

diunduh 14 maret 2020

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsumbar/revitalisasi-kesenian-tradisional-di-kota-solok/> diunduh 4 April 2020

C. Narasumber

Dodi Marlen, 29 Tahun, penari *Piriang Lampu Togok*, Kabupaten Solok

Dori Sapaat, 32 Tahun, penari *Piriang Lampu Togok*, Kabupaten Solok

Madinar, 39 Tahun, piñata rias dan busana *Tari Piriang Lampu Togok*,
Koto Baru